**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN CODING UNTUK MAHASISWA BARU JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI**

M.Alif Ananda,Meliska Yaffa I,Rajendra Rakha

*Politeknik Negeri Malang*

JL.Soekarno-Hatta No 9 , Kota Malang 5141,Klojen

Email: [Polinema@polinema.ac.id](mailto:Polinema@polinema.ac.id)

Abstract

The temporary closure of higher education institutions as an effort to contain the spread of the COVID-19 pandemic worldwide has an impact on millions of students, not least in Indonesia. Disturbances in the direct learning process between students and lecturers resulted in a decrease in students' ability to learn. This burden is the responsibility of all elements of education, especially the state in facilitating the continuity of schools for all education stakeholders. This can be seen from the survey we conducted on new students of Information Technology (Polytechnic Negeri Malang). The results in the study indicate that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning on campus affects students' ability to master the material. This can be seen from the results of research data which shows that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in lectures has not been carried out properly.

**Kata Kunci**: *dampak Covid, pembelajaran daring.*

Abstrak

Penutupan sementara lembaga pendidikan tinggi sebagai upaya menahan penyebaran pendemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan mahasiswa, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara mahasiswa dan dosen mengakibatkan menurunnya kemampuan mahasiswa dalam belajar. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari survey yang kami lakukan pada mahasiswa baru Teknologi Informasi (Politeknik Negeri Malang). Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di kampus mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang menunjukan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di perkuliahan kurang terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci**: *dampak Covid, pembelajaran daring.*

Diterbitkan 15 Desember 2021

**Alif,Rajendra,Meliska** adalah mahasiswaJurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Malang

**Pendahuluan /** *Introduction*

Hampir 2 Tahun Indonesia menghadapi pandemi covid-19 yang banyak sekali berimbas kepada semua kalangan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini, seluruh sekolah baik itu dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi melaksanakan kegiatan belajarnya dengan metode daring. Pastinya ada kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar secara daring, khususnya pada mahasiswa jurusan Teknik Informatika.

Sebagai mahasiswa jurusan Teknik Informatika, banyak sekali pembelajaran yang memang kurang efektif apabila dilakukan dengan metode daring terutama ketika seharusnya melakukan pembelajaran tersebut dengan praktek secara langsung. Seperti diketahui bahwa praktek yang dilakukan oleh mahasiswa Teknik Informatika harus didukung dengan fasilitas baik dan jaringan bagus yang pastinya akan didapatkan bila melakukan pembelajaran praktek di kampus.

Walaupun kurang efektif, pembajalaran metode daring juga memiliki beberapa kelebihan yaitu mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dimana pun selama memiliki koneksi internet yang baik, lalu tugas dalam perkuliahan bersifat fleksibel dalam waktu pengumpulannya, serta mahasiswa dapat melihat kembali materi yang diajarkan dan modul pengajaran yang dapat didownload.

Maka dari itu kita, sebagai mahasiswa dalam menanggapi pembelajaran daring ini harus memiliki rasa tanggung jawab dalam mencari pengetahuan yang harus dicari diluar dari perkuliahan dan pintar dalam membagi waktu untuk mengerjakan sebuah tugas. Sehingga mahasiswa dapat mendapatkan sisi positif dari hasil pembelajaran daring dan kita semua berharap semoga pandemi ini akan segera selesai supaya kita dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara normal serta mendapatkan ilmu secara maksimal.

**Metode /** *Method*

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti dokumen, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita , Survey terhadap 20 mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi dalam kurun waktu satu minggu . Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “ Dampak Covid-19” dan “Pembelajaran Daring”. Dalam Kuisioner terdapat 3 pertanyaan yang ditujukan untuk mahasiswa Teknologi Informasi Politeknik Negeri Malang seperti :

1. Bagaimana Pembelajaran Coding dimasa Pandemi ini ?
2. Apakah Pembelajaran daring mempengaruhi anda dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan coding?
3. Sebutkan masalah anda jika memilih “Ada”

**Hasil dan Pembahasan / *Result and Discussions***

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa bosan saat pembelajaran berlangsung. (Sobron et al., 2019).

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga

1. Sarana Prasarana yang kurang memadai

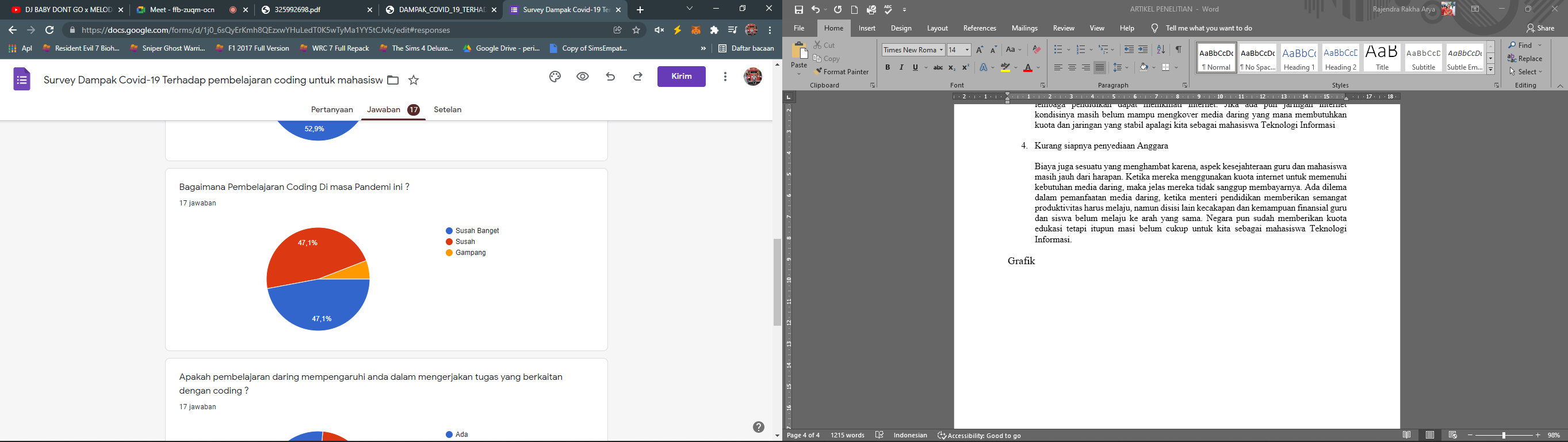
Mulai dari kendala kuota yang mahal maupun perangkat yang tidak mendukung. Banyak daerah di Indonesia yang kondisi jaringan tidak merata dan banyak juga daerah di indonesia yang kondisi ekonominya bisa dibilang kurang baik. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

1. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring yang mana membutuhkan kuota dan jaringan yang stabil apalagi kita sebagai mahasiswa Teknologi Informasi

1. Kurang siapnya penyediaan Anggara

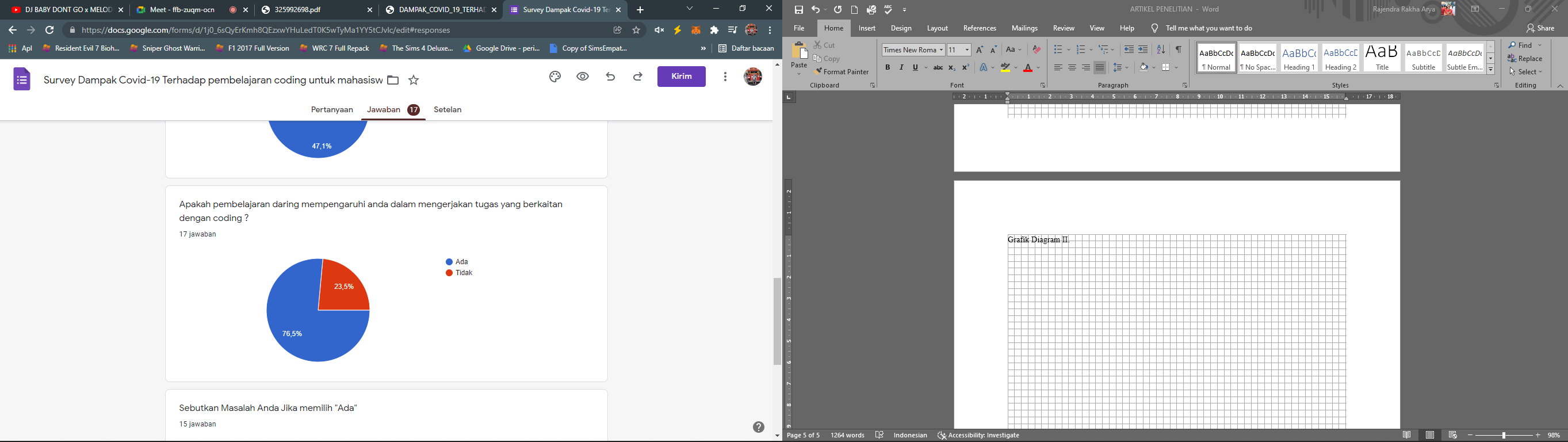
Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan mahasiswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun sudah memberikan kuota edukasi tetapi itupun masi belum cukup untuk kita sebagai mahasiswa Teknologi Informasi.



Grafik Diagram I. Tentang Pembalajran Coding di Masa Pandemi

**Data Grafik Diagram I**

Dari data diatas bisa dilihat dari jawaban, 47% mahasiswa menjawab “Susah Banget dan Susah” dan 6% sisanya menjawab “Gampang”. Dapat Disimpulkan kuliah daring sangat tidak efektif bagi mahasiswa terutama Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Malang.

Grafik Diagram II. Tentang Apakah Pembelajaran daring mempengaruhi dalam mengerjakan tugas coding

**Data Grafik Diagram II**

Dari data diatas bisa dilihat dari jawaban, 76,5% mahasiswa menjawab “Ada” dan 23,5% sisanya menjawab “Tidak”. Dapat Disimpulkan kuliah daring sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan dan memahami tentang koding.

Tabel III.Tentang Masalah Mahasiswa Ketika Pembelajaran Coding Dengan Daring

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Permasalahan Yang Dialami Mahasiswa** | **Jumlah Korespondent** |
| 1 | Susah Memahami Materi | 7 Korespondend |
| 2 | Lebih Mudah Memahami Penjelasan Teman Daripada Dosen | 2 Korespondend |
| 3 | Susah Konsultasi Dengan Dosen | 3 Korespondend |
| 4 | Sulit Untuk Fokus | 3 Korespondend |

**Data Tabel III**

Dari data diatas bisa dilihat dari jawaban, 7 Mahasiswa memiliki masalah dalam memahami materi. 2 Mahasiswa Lebih mudah memahami materi dari penjelasan teman daripada dosen. 3 Mahasiswa memiliki masalah susah konsultasi dengan dosen . dan yang terakhir 3 Mahasiswa memiliki masalah sulit fokus saat kuliah Daring.

**Dampak pada Lulusan Covid-19**

Lulusan universitas ataupun pendidikan menengah yang mencari pekerjaan tahun ini mengalami gangguan yang hebat karena pandemi Covid-19. Para mahasiswa maupun siswa yang tahun ini lulus mengalami gangguan pengajaran di bagian akhir studi mereka. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka dapatkan. Namun dengan kondisi apapun mereka tetap lulus dalam kondisi resesi global ini. Kondisi pasar kerja yang cenderung sulit merupakan kendala baru bagi lulusan. Persaingan dipasar kerja sangat sengit dan berhimpit dengan para pekerja yang mengalami Putus Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan dimana mereka bekerja.

Adapun jika mereka sebagai lulusan baru Universitas maka mereka mau tidak mau akan menerima upah lebih rendah dan mereka akan mempunyai efek dalam persaingan karier (Bobonis & Morrow, 2014).Lulusan universitas terbaik yang awalnya memprediksi dirinya akan mendapatkan pekerjaan dan upah yang memadai akan tetapi kenyataan di Indonesia disebabkan karena covid-19 mengakibatkan mereka harus berpikir ulang tentang pendidikan yang ditempuh dan mendapatkan upah yang diharapkan.

**Langkah Strategis dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia**

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh steakholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua steakholders pendidikan adalah ;

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

1. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. orang tua harus menjaga kesehatan mental dan harus men-support setiap kegiatan yang dilakukan anak.

1. Dosen

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru sebagai tenaga pendidik harus selalu terbuka apabila ada mahasiswa yang bertanya. Dan guru harus menjelaskan secara detail tentang pembelajaran koding yang meresahkan mahasiswa.

1. Kampus

Perguruan Tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Program-program pendidikan yang dilakukan Perguruan Tinggi harus benar-benar disampaikan kepada mahasiswa. Penekanan belajar dirumah kepada mahasiswa harus benar-benar mendapat kawalan agar dosen yang mengajar melalui media daring materi dapat dipahami mahasiswa dengan baik sehingga mahasiswa bisa lebih memahami tentang pelajaran koding.

**Simpulan / *Conclusion***

Kesimpulan Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran maupun pemahaman tentang coding, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.

Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran. Rekoveri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan.

Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah. Bagi lulusan baru, kebijakan harus mendukung masuknya para lulusan (fresh graduet) ke pasar kerja untuk menghindari periode pengangguran yang lebih lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri terkait agar lapangan kerja padat karya kembali dibuka dan disegarkan.

**Ucapan Terima Kasih / *Acknowledgement***

11PT ukuran font

**Daftar Rujukan / *Reference***

Penulisan daftar rujukan/referensi mengacu pada ***APA 6th Sytle Publication Manual***. Pastikan semua referensi yang tercantum atau disebutkan dalam *body text* artikel secara konsisten, akurat, dan dituliskan kembali ke dalam daftar rujukan. Penggunaan *footnote* atau *endnote* tidak diperkenankan dalam format apapun.

Kami menyarankan Anda menggunakan *citation software* seperti MENDELEY, ZOTERO, atau ENDNOTE untuk memudahkan anda melakukan pengutipan. Penggunaan rujukan/referensi diharapkan lebih banyak berasal dari tahun-tahun terakhir (5-10 tahun yang lalu). (11pt)

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan menggunakan *APA 6th Publication* manual disajikan

**Books**

Author, Alid,Meliska,Rajendra., & Politeknik Negeri Malang. 2021. *Dampak Covid Terhadap Pembelajaran Coding Untuk Mahasiswa Baru Jurusan Teknologi Informasi* . Malang (Indonesia)